

HABIB RIZIEQ SHIHAB DAN POLITIK

(Pandangan Front Pembela Islam (FPI) DPW Sidoarjo terhadap Aktivitas Politik

Habib Rizieq Shihab)

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

(S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

ISNUL RAHMAWATI DWI ASIH

NIM: E04213040

PROGRAM STUDI FILSAFAT DAN POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

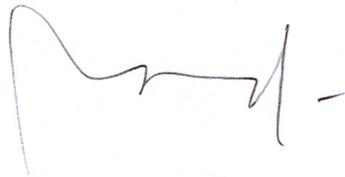
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh *Isnul Rahmawati Dwi Asih* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 13 April 2018

Pembimbing,



Dr. Slamet Muliono Rejosari, M. Si

NIP.196811291996031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Isnul Rahmawati Dwi Asih** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. M. Muhid., M. Ag.

NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Slamet Muliono Redjosari, M. Si

NIP. 196811291996031003

Sekretaris,

M. Anas Fakhruddin, S. Th. I, M. Si

NIP. 198202102009011007

Penguji I,

Dr. Abdul Chalik, M. Ag

NIP. 197306272000031002

Penguji II,

Dr. HM. Ismail, S. Sos, M. Si

NIP. 196005211986081001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

NAMA : Isnul Rahmawati Dwi Asih

NIM : E04213040

JURUSAN : Filsafat Politik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, (13 April 2018)

Saya yang menyatakan,



Isnul Rahmawati Dwi Asih

E04213042



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ISNUL RAHMAWATI DWI ASIH
NIM : E04213040
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT POLITIK ISLAM
E-mail address : isnulrahmawati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

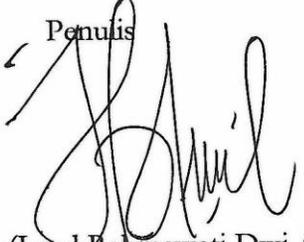
.....
.....
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(Isnul Rahmawati Dwi Asih)

Dalam era reformasi, gerakan Islam mulai mendapatkan peluang untuk bergerak lebih leluasa. Dimana, suasana politik yang semakin terbuka dan perhatian aparat negara yang kini lemah membuat kelompok ini semakin leluasa dalam menyuarakan aspirasi dan mengekspresikan gerakannya. Indonesia terbilang negara yang demokratis. Gerakan Islam anarkis memang sulit mendapat ruang simpati. Masyarakat lebih menerima gerakan sosial keagamaan dengan pola persuasi dalam menyampaikan dakwah politiknya. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh gerakan Front Pembela Islam (FPI). Organisasi massa yang dipelopori oleh Habib Muhammad Rizieq Shihab telah melebar kedaeardah nahkan pelosok desa sekalipun. Salah satunya adalah FPI DPW Sidoarjo Jawa Timur. FPI DPW DPW Sidoarjo adalah, tempat berkumpulnya para anggota gerakan Islam FPI. Dalam menjalankan misinya, FPI kerap kali melakukan penghakiman sendiri melalui penghancuran tempat-tempat hiburan, ancaman atau penangkapan terhadap warga negara tertentu, serta konflik dengan organisasi berbasis agama lain. Organisasi FPI dibentuk dengan tujuan menjadi wadah kerja sama antara ulama dan umat dalam menegakkan *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Munkar* di setiap aspek kehidupan. Latar belakang pendirian FPI antara lain: a) Adanya penderitaan panjang ummat Islam di Indonesia karena lemahnya kontrol sosial penguasa sipil maupun militer akibat banyaknya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa, b) Adanya kemungkaran dan kemaksiatan yang semakin merajalela di seluruh sektor

lurus dengan berbagai kesan yang negatif pada diri Ahok, terdapat pula sisi-sisi positif Ahok. Sisi positif yang dimiliki Ahok lebih mengarah kepada profesionalitas kerja dan sikap anti korupsi yang secara tegas disampaikan pihak-pihak yang mendukung Ahok. Untuk lebih mempertegas poin kedua bahwa banyak sisi positif yang dimiliki Ahok, dapat dilihat dari banyaknya dukungan-dukungan dari masyarakat yang menyebut dirinya umat sebagai umat Islam tetapi sangat mendukung Ahok. Yaitu dukungan dari beberapa ormas Islam dan Betawi DKI Jakarta yaitu Front Betawi Bersatu (FBB), Muhammadiyah Jakarta, Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Ahlul Bait Indonesia (ABI) menyatakan dukungan mereka terhadap Ahok. Kedua adalah dukungan meme ‘Saya Islam Saya Dukung Ahok’ yang beredar di media sosial dan diliput oleh portal berita online. Poin terakhir yang didapatkan penulis adalah penolakan dari pihak FPI terhadap Ahok yang dipertegas melalui statement berupa fatwa bahwa semua muslim di Jakarta menolak Ahok sebenarnya adalah upaya untuk menggeneralisasikan kelemahan-kelemahan yang ada pada diri Ahok, yang kemudian dijadikan senjata dengan tujuan agar Ahok mundur.

2. Dalam Skripsi yang berjudul “STRATEGI DAKWAH FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DALAM MENANGGULANGI DAMPAK GLOBALISASI”. Yang ditulis oleh Dodina Kusuma, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jakarta.¹³ Peneliti disini menjelaskan tentang latar belakang pendirian FPI pada mulanya karena kezaliman yang sudah melewati batas dan kemunkaran yang sudah merajalela, yang tidak bisa tidak semua itu harus dihadapi dengan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena sudah menjadi visi dan kerangka berfikir FPI, bahwa kemunkaran-kemunkaran tadi mustahil dilenyapkan dan dihilangkan tanpa penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Visi tersebut dikembangkan kembali menjadi sebuah misi yang bulat, yaitu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut dalam setiap aspek kehidupan umat Islam untuk menuju Indonesia *baldartul thayyibah*. Dalam strategi berdakwah yang dilakukan FPI yaitu untuk menanggulangi dampak negative globalisasi pada awalnya selalu menggunakan cara konfrontatif saat turun mimbar kejalan, merazia tempat-tempat bermaksiat, khususnya di Jakarta seperti halnya, tempat perjudian, pelacuran, dan dunia malam. Aksi yang mereka lakukan ini tak jarang menimbulkan konflik horizontal dengan masyarakat setempat, terutama dengan para preman yang kebanyakan menjadi *becking* tempat maksiat tersebut. Untuk mengetahui secara umum strategi FPI dalam merespon kemunkaran terutama yang berkaitan dengan penyakit masyarakat sangat bergantung pada kondisi lokasi terjadinya kemunkaran tersebut. Jika masyarakat setempat

¹³ Dodina Kusuma, "*STRATEGI DAKWAH FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DALAM MENANGGULANGI DAMPAK GLOBALISASI*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), ii

kalangan para ahli. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan dalam menerjemahkan agama sebagai bagian dari negara atau negara merupakan bagian dari dogma agama. Islam setidaknya meliputi dua aspek pokok yaitu agama dan masyarakat (politik). Umat Islam pada umumnya mempercayai watak holistik Islam. Dalam persepsi mereka, Islam sebagai instrumen Ilahiyah untuk memahami dunia, seringkali lebih dari sekedar agama. Banyak dari mereka malah menyatakan bahwa Islam juga dapat dipandang sebagai agama dan negara.

Memang dalam Islam, negara bisa diterjemahkan dengan berbagai cara. Perbedaan ini bukan saja disebabkan oleh faktor sosial, budaya dan historis, tetapi bersumber juga dari aspek teologis-doktrinal. Dan juga Negara dipahami sebagai lembaga politik yang merupakan manifestasi dari kebersamaan dan keberserikatan sekelompok manusia untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, doktrin dasar negara, itu memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan hidup manusia yang abadi. Hubungan antara Agama dan Negara menimbulkan perdebatan yang terus berkelanjutan dikalangan para ahli. Pada hakekatnya Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama sebagai sifat kodrati manusia antara makhluk individu dan makhluk sosial oleh karena itu sifat dasar kodrat manusia tersebut merupakan sifat dasar negara pula sehingga negara sebagai manifestasi kodrat manusia secara horizontal dalam hubungan manusia dengan manusia lain untuk mencapai tujuan bersama. Negara mempunyai sebab akibat langsung dengan manusia

peneliti memilih lokasi ini adalah karena FPI DPW Sidoarjo merupakan salah satu FPI di Jawa Timur yang memiliki jumlah anggota yang banyak serta memiliki struktur organisasi yang jelas dan FPI DPW Sidoarjo memiliki basis massa yang signifikan yang menjadi moto dibalik beberapa aksi pergerakan dalam menegakkan Islam di kabupaten Sidoarjo.

3. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampling bertujuan. Sampling bertujuan adalah suatu strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk mengeneralisasi kepada semua kasus seperti itu. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sampel yang sedikit. Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh atau diketahui itu dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi di antara sub-sub unit sebelum sampel dipilih.

Peneliti pada mulanya menelusur informan, kelompok-kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari mereka, sub-sub unit dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan perkataan lain, sampel-sampel ini dapat dipilih karena merekalah agaknya yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti, sehingga dalam

menentukan informasi penelitian, penulis memilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut berdasarkan kedudukannya dalam negara. Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui pandangan Front Pembela Islam (FPI) DPW Sidoarjo terhadap Aktivitas Politik Habib Rizieq Shihab, berikut beberapa informan yang dimintai data informasi sesuai judul, yaitu:

- a. Habib Idrus selaku ketua FPI DPW Sidoarjo.
- b. Ustad Hanafi selaku sekretaris FPI DPW Sidoarjo.
- c. Ustad Joko selaku coordinator lapangan FPI DPW Sidoarjo.
- d. Pak Hoirus selaku anggota FPI DPW Sidoarjo

Sedangkan menurut jenis dan sumber data dalam penelitian ini, dapat di bedakan menjadi dua yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dengan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan juga hasil observasi secara langsung. Peneliti telah menentukan narasumber yang ada dalam mendukung untuk memperoleh data, yakni anggota FPI DPW Sidoarjo.
- b. Data Sekunder adalah data-data kepustakaan yang relevan dengan penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur dan peraturan perundang-undangan atau dokumentasi lain.

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sitematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Kerangka Teori ini terdiri dari Islam dan Politik, Politik Islam serta Agama dan Negara.

BAB III : SETTING PENELITIAN

Sebagai acuan kegiatan penelitian, memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, Sejarah FPI Indonesia dan Sejarah FPI DPW Sidoarjo.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dan berisi analisa data “HABIB RIZIEQ SHIHAB DAN POLITIK (Pandangan Front Pembela Islam (FPI) DPW Sidoarjo terhadap Aktititas Politik Habib Rizieq Shihab”.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari pembahasan pokok permasalahan beserta saran.

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

3. Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu.
4. Faktor lingkungan sosial politik langsung berupa situasi, yaitu keadaan yang memengaruhi aktor secara langsung ketika hendak melakukan suatu kegiatan, seperti cuaca, keadaan keluarga, keadaan ruang, keadilan orang lain, suasana kelompok, dan ancaman dengan segala bentuknya.

Perilaku politik yaitu meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan serta tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, lobi dan sebagainya. Adapun persepsi politik itu berkaitan dengan gambaran suatu obyek tertentu, baik mengenai keterangan, informasi dari sesuatu hal, maupun gambaran tentang obyek atau situasi politik dengan cara tertentu. Sedangkan sikap politik adalah merupakan hubungan atau pertalian diantara keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu obyek atau situasi politik dengan cara tertentu. Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh proses dan peristiwa historis masa lalu dan merupakan kesinambungan yang dinamis. Perilaku politik seseorang itu bersifat individual, tetapi perwujudannya secara umum cenderung berbentuk kelompok. Adapun disini dapat dijelaskan jenis-jenis perilaku politik yaitu: radikal, liberal, moderat, status quo, reaksioner, konserfatif.¹⁰

¹⁰ https://www.academia.edu/6840849/Teori_perilaku_politik_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_PERILAKU_POLITIK (Minggu, 12 November 2017)

korup” demikian oposisi mengatakan. “Wahabi untuk saat ini tidak punya otoritatif mengatasnamakan agama”. Para aktivis meminta agar dipisahkan antara urusan politik, publik, pribadi dan bisnis. Sebab di sinilah letak terjadinya korupsi di lingkungan kerajaan. Aktivis meminta agar didefinisikan ulang aturan bernegara, permainan urusan pribadi dan publik, kejelasan aturan hukum dan sistem kekerabatan yang tidak jelas.

Kedua, sikap kritis karena pembatasan yang berlebihan terhadap semua gerakan sosial yang ada di Arab Saudi. Dengan kekuatan minyak yang melimpah, kerajaan membiayai besar-besaran operasi intelijen untuk membungkan kelompok-kelompok yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah. Jaringan keluarga kerajaan juga ikut membantu mempersempit gerakan kelompok radikal, meskipun akhirnya juga bisa lolos. Salah satu ungkapan yang selalu dikatakan oleh aktivis Saudi untuk melawan penguasa yang membela kepentingan Amerika: “Masyarakat (Arab) paling tahu tentang gurun. Mereka bisa survive sebab secara reguler keluarga menghabiskan tiga bulan di kamp gurun. Orang Amerika butuh air (mineral) untuk bisa hidup, orang Saudi Arabia cukup minum lumpur untuk bisa hidup”.

Ketiga, sikap kritis dilancarkan kepada dominant narrative kerajaan. Sikap kritis pada konstruk sejarah Saudi Arabia yang penuh tipu muslihat dengan menggunakan dasar agama untuk memobilisasi dan menghipnotis masyarakat dengan segala dalih dan tipu daya. Sikap kritis ditujukan pada Abdul Aziz dan keluarga kerajaan yang selalu menganggap

keduanya tidak bisa dipisahkan. Agama membutuhkan negara begitupun sebaliknya. Para teoritis politik Islam biasanya pertama-tama mengaitkan kepentingan terhadap negara dengan kenyataan bahwa manusia itu sebagai makhluk sosial yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara sendiri. Oleh jarena itu, negara sebagai bentuk kerja sama sosial menjadi suatu kemestian dengan menjadikan wahyu (agama) sebagai pedoman atau rujukan, dengan bertujuan agara manusia mencapai kebahagiaan material, spiritual dunia dan akhirat. Para ahli politik Islam klasik dan pertengahan menilai bahwa Islam sebagai agama yang sejak awal menerapkan aspek solidaritas sosial yang karenanya memiliki relevansi dengan politik dan kemasyarakatan. Oleh karena itu didirikannya suatu negara itu untuk memenuhi suatu tujuan yang sangat kompeten. Bukan saja sebagai keharusan nasional, melainkan juga sebagai agama.²⁶

Berbicara soal hubungan agama dan negara merupakan persoalan yang banyak menimbulkan perdebatan yang terus berkepanjangan di kalangan para ahli. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan dalam menerjemahkan agama sebagai bagian dari negara atau negara merupakan bagian dari dogma agama. Islam setidaknya meliputi dua aspek pokok yaitu agama dan masyarakat (politik). Umat Islam pada umumnya mempercayai watak holistik Islam. Dalam persepsi mereka, Islam sebagai instrumen Ilahiyah untuk memahami dunia, seringkali lebih dari sekedar

²⁶ Sukron Kamil, *Pemikiran Politik Islam Tematik (Agama dan Negara, Demokrasi, Civil Society, Syariah dan HAM, Fundamentalisme, dan Antikorupsi)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 3-4.

bahasa. Sedangkan kecenderungan rasional menampilkan penafsiran rasional dan kontekstual. Kedua pandangan ini telah melahirkan persepsi berbeda mengenai hubungan Islam Negara dan teori Politik Islam.

2. Kecenderungan idealis realis. Pendekatan ini cenderung melakukan idealisasi terhadap sistem pemerintahan dengan menawarkan nilai-nilai Islam ideal. Termasuk dalam kecenderungan ini penafsiran Negara yang bercorak filosofis. Konsep ini tidak pernah terealisasi dalam Islam, Sementara pandangan realis menolak terhadap kecenderungan idealis, dan menerima semua kenyataan pemerintahan dalam Islam dengan konsekuensi memberikan melegitimasi kekuasaan atau bisa dibidang mengontrol kekuasaan. Pemikiran ini banyak diintrodusir oleh pemikiran Sunni.
3. Kecenderungan formalis substantif. Konsep formalistik lebih mengedepankan bentuk daripada isi. Pembentukan Negara menurut pandangan ini menampilkan konsep tentang Negara dengan simbolisme keagamaan. Sementara itu kecenderungan substantif lebih menekankan isi daripada bentuknya. Dalam wilayah ini, bukan merupakan hal yang penting mengenai format Negara, yang terpenting isi atau nilai yang terkandung dalam Negara tersebut. Kedua kelompok ini sekaligus berbeda dalam keyakinan keagamaan dan aksi politik. Formalis

dapat dipandang sebagai kewajiban agama yang paling agung (a'zham wajibat al-din), agaknya dimesi fungsional negara inilah yang ditekankan Ibnu Taimiyah. Sehubungan dengan hal tersebut ia menyatakan, tanpa kekuasaan Negara yang bersifat memaksa, agama berada dalam bahaya, dan tanpa adanya disiplin agama, Negara pasti menjadi tiranik. *Keempat*, mendirikan Negara itu, menurut Ibnu Taimiyah, menjadi penting karena tidak ada seorang manusia pun yang mampu meraih kesejahteraan sempurna, baik di dunia maupun di akhirat, kecuali jika ia tergabung dalam sebuah perkumpulan, mewujudkan kerja sama dan saling tolong-menolong. Kerja sama dan saling tolong-menolong itu dimaksudkan untuk menggapai manfaat sekaligus mencegah segala bentuk mudharat.

Memang dalam Islam, negara bisa diterjemahkan dengan berbagai cara. Perbedaan ini bukan saja disebabkan oleh faktor sosial, budaya dan historis, tetapi bersumber juga dari aspek teologis-doktrinal. Dan juga Negara dipahami sebagai lembaga politik yang merupakan manifestasi dari kebersamaan dan keberserikatan sekelompok manusia untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, doktrin dasar negara, itu memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan hidup manusia yang abadi. Hubungan antara agama dan negara menimbulkan perdebatan yang terus berkelanjutan dikalangan para ahli. Pada hakekatnya negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama sebagai sifat kodrati manusia antara makhluk individu dan makhluk sosial oleh karena itu sifat dasar kodrat manusia tersebut merupakan sifat dasar negara

pula sehingga negara sebagai manifestasi kodrat manusia secara horizontal dalam hubungan manusia dengan manusia lain untuk mencapai tujuan bersama. Negara mempunyai sebab akibat langsung dengan manusia karena manusia adalah pendiri Negara itu sendiri.

Jadi, dapat dilihat dari penjelasan Agama dan Politik diatas, dengan begitu hubungan agama dan politik sangat ditentukan oleh dasar ontologis bagi masing-masing keyakinan manusia yang sangat mempengaruhi konsep hubungan agama dan negara dalam kehidupan manusia tersebut. adapun FPI juga mengedepankan soal agama didalamnya. Bisa dilihat dalam aksi bela Islam yang dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) seluruh Indonesia yang mengikuti aksi tersebut dan FPI DPW Sidoarjo secara khusus. Melalui aksi damai bela Islam tersebut FPI yang merupakan organisasi massa yang berbasis Islam telah melakukan suatu gerakan untuk membela agama Islam dalam kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. FPI dan seluruh warga Indonesia dan umat muslim yang merasa agamanya telah dinodai oleh Ahok, mereka ingin memenjarakan Ahok. Aksi damai bela Islam yang dilakukan oleh FPI DPW Sidoarjo tersebut diorganisir dengan baik, terdapat pembagian tugas, strategi dirancang dengan hati-hati dan ada pemimpin yang jelas. Sehingga aksi damai bela Islam dapat berjalan dengan damai dan tertib, dan Ahok juga ditetapkan sebagai tersangka. Jadi, agama dan politik sejatinya memiliki hubungan timbal balik yang begitu besar. Sebab, mayoritas masyarakat Indonesia beragama muslim dan

November mendatang adalah aksi konstitusional penegakan hukum terhadap Ahok yang sudah melakukan pelecehan terhadap Al-Quran. Aksi bela Islam pada tanggal 4 November merupakan murni aksi jihad konstitusional bukan aksi SARA, bukan Aksi anti Cina, atau aksi anti Kristen.³¹ Pada 4 November 2016, aksi unjuk rasa ini kembali diadakan dengan jumlah massa yang sangat besar sekitar ratusan ribu orang. Aksi ini dimulai setelah shalat Jumat dan berada di depan Istana Negara sebagai pusatnya.

Aksi damai ini kembali dilakukan pada 2 Desember 2016 atau aksi damai bela Islam III. GNPf-MUI selaku penyelenggara Aksi Damai Bela Islam II kemarin mengungkapkan akan mengadakan kembali aksi serupa pada tanggal 2 Desember 2016. Habib Rizieq menyampaikan bahwa aksi ini akan berlangsung dengan super damai karena diadakan dalam bentuk ibadah bersama. Pernyataan ini mendapat tanggapan beragam. Pada tanggal 11 Februari 2017 Aksi Damai Bela Islam kembali terjadi, aksi ini juga disebut Aksi 112 atau Aksi Damai Bela Islam IV. Aksi ini dikoordinasi oleh Forum Umat Islam (FUI) dan juga Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI). Berbagai isu simpang siur dimunculkan di media masa yang memunculkan kesan bahwa aksi 112 akan dibatalkan. Akan tetapi pada tanggal 9 Februari 2017, FUI membuat siaran pers mengenai kegiatan aksi 112 yang berisi

³¹Jurnalmuslim.com,” Habib Rizieq: Aksi 4 November Bukan Anti Cina Ataupun Anti Kristen, tapi Murni Jihad Konstitusional”, www.jurnalmuslim.com/2016/11/habib-rizieq-aksi-4-november-bukan-anti-cina-ataupun-anti-kristen-tapi-murni-jihat-konstitusional.html?m=1(tanggal 21 April 2018 pukul 19.00)

bahwa kegiatan aksi 112 yang awalnya berupa kegiatan *long march* atau jalan sehat diubah menjadi “Dzikir dan Tausiyah Nasional untuk Penerapan Surat Al-Maidah 51: Wajib Pilih Pemimpin Muslim dan Haram Pilih Pemimpin Kafir”.³² Tidak ada pembatalan aksi 112 karena tidak ada satu Undang-Undang pun yang dilanggar. Tujuan aksi 112 ini yaitu memastikan dukungan penduduk Jakarta untuk menolak penodaan Al-Quran, menolak kriminalisasi dan penghinaan terhadap ulama, menjaga pilkada yang jujur dan adil, dan mewajibkan memilih kepala daerah yang muslim.

Aksi Damai ini kembali terjadi pada tanggal 21 Februari 2017 atau disebut Aksi 212 dan ini merupakan aksi damai yang ke V (Lima). Pada aksi ini Imam Besar Front Pembela Islam, Muhamad Rizieq Shihab mengikuti aksi ini. Dalam aksi ini para pendemo meminta DPR/MPR melayangkan surat kepada Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo terkait penonaktifan Ahok. Gubernur DKI Jakarta dinilai tidak layak tetap dijabat oleh seorang dengan status terdakwa kasus dugaan penodaan agama. Aksi Damai Bela Islam tidak hanya berhenti di situ, pada tanggal 31 Maret 2017 Forum Umat Islam dan diikuti oleh berbagai kelompok organisasi masa Islam ini melakukan Aksi 313 dengan melakukan *long march*. Pada aksi ini masa 313 menggelar orasi dan menyampaikan sejumlah tuntutan, terutama mengingatkan kepada Presiden Joko Widodo

³²Belaquran.com, “[PRESS RELEASE] Pernyataan Pers Forum Umat Islam (FUI) Tentang Aksi 112 Spirit 212”, <http://www.belaquran.com/2017/02/ Pernyataan-pers-forum-umat-islam-fui.html> (tanggal 21 April 2018 pukul 18.30)

banyaknya jumlah LSM yang berada di Sidoarjo dianggap merepotkan berbagai dinas di lingkungan Pemkab Sidoarjo karena ulah mereka yang lebih suka mencari proyek dari pada pemberdayaan masyarakat. Langkah-langkah yang diambil oleh Bakesbang Linmas itu mendapat dukungan penuh dari LSM-LSM yang hadir pada jumpa pers pada Jum'at siang itu. Salah satunya oleh ketua LSM Cepad, Kasmu'in, mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh Bakesbang Linmas itu dianggap sudah tepat. "Langkah-langkah yang diambil oleh Bakesbang Linmas sudah tepat. Selain untuk menertibkan menjamurnya LSM-LSM yang tidak jelas, juga untuk mengembalikan nama baik LSM itu sendiri sebagai mitra pemerintah."

Adapun kontrol sosial politik antara FPI dengan Banser yaitu peneliti mengutip pernyataan dari laman media online pada tanggal 18 April 2018 yang ditulis oleh Bartanius Dodi yaitu soal insiden bentrok antara Banser dengan FPI. Ketua Umum Gerakan Pemuda (GP) Ansor Yaqut Cholil Qoumas memberi penjelasan terkait dengan insiden FPI dengan Barisan Ansor Serbaguna (Banser) di Kramat Lontar, Jakarta Pusat. menegaskan bahwa Banser tidak ikut dalam proses pilkada, apalagi membagikan sembako. Sebelumnya, Ketua FPI DKI Buya Abdul Majid menyatakan acara di Kramat Lontar diwarnai bagi-bagi sembako. Warga menolak acara itu. Sejurus kemudian, kolega Majid disuruh membeli kopi tak jauh dari situ. Namun kolega Majid itu malah menjadi sasaran

kekerasan pihak yang disebutnya sebagai Banser. FPI DKI mengutuk kekerasan yang mengatasnamakan Ansor dan Banser NU.¹⁰

Sedangkan dikesempatan yang lain Front Pembela Islam (FPI) DKI Jakarta mengeluarkan sikap usai bentrok dengan Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama (Banser NU) di Kramat Lontar, Jakarta Pusat, Senin (17/4) malam. Bentrokan tersebut terjadi lantaran ada kesalahpahaman antara kedua kubu. Ketua Tanfidz DPD FPI DKI Jakarta, Buya Majid menjelaskan, setidaknya ada lima poin dalam sikap FPI. *Pertama*, kami mengutuk gerombolan preman yang mengatasnamakan Banser NU dan Ansor yang telah menyerang dengan brutal warga Muslim Kramat Lontar yang menolak pembagian sembako dari Paslon nomor dua di hari. *Kedua*, mendesak pihak kepolisian untuk menangkap para penyerang berikut pimpinan dan penyandang dananya serta mengusut dugaan keterlibatan dalam menggerakkan masa preman tersebut. *Ketiga*, menuntut KPUD DKI untuk mendiskualifikasi paslon Ahok-Djarot karena melakukan pelanggaran berat di hari tenang dengan memaksakan penyerahan sembako dan politik uang dengan pengerahan preman dengan seragam Ansor dan Banser untuk mengadu domba umat Islam. *Keempat*, segenap masyarakat Jakarta untuk siaga penuh menjaga keamanan dan kedamaian ibu kota serta ikut berjuang menciptakan pilkada yang jujur aman dan

¹⁰ https://news.detik.com/berita/3477824/soal-insiden-fpi-banser-ini-penjelasan-ketua-umum-gp-ansor?_ga=1.88766427.1719570695.1476941952 (tanggal 22 April 2018, pukul 22.00)

penderitaan panjang yang dialami umat Islam Indonesia sebagai akibat adanya penyelenggaraan HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa. *Kedua*, adanya kewajiban bagi setiap Muslim untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta umat Islam. *Ketiga*, adanya kewajiban bagi setiap Muslim untuk dapat menegakkan *amar ma'rûf nahi munkar*.

Latar belakang didirikannya FPI dipengaruhi adanya penderitaan panjang umat Islam Indonesia seperti tampak dalam kasus Aceh, Lampung, Tanjung Priok, sampit dan Poso serta kasus serupa lainnya yang mengorbankan umat Islam. Selain itu juga disertai adanya kewajiban untuk mempertahankan harkat dan martabat umat Islam. Untuk itu salah satu tujuan lahirnya FPI adalah melakukan pembelaan terhadap umat Islam Indonesia yang menjadi korban penindasan dalam pengertian sebenarnya. Adapun Tujuan berdirinya FPI adalah untuk membantu pemerintah dalam menumpas problem sosial kemasyarakatan, seperti prostitusi, perjudian, serta transaksi miras dan narkoba. Menurut para aktivis FPI, salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk menanggulangi krisis moral yang melanda bangsa ini adalah dengan melakukan kerja sama yang harmonis dari seluruh elemen masyarakat, yang meliputi kaum ulama, umaro, dan seluruh umat Islam. Menurut mereka apabila terjadi kesatuan dan kebersamaan langkah antara ulama, umaro, dan seluruh umat Islam dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, niscaya bangsa ini akan terlepas dari berbagai macam krisis.

Disebut FRONT karena orientasi kegiatan yang dikembangkan lebih pada konkrit yaitu berupa aksi FRONTAL yang nyata dan terang dalam *menegakan amar ma'ruf nahi munkar*. Sehingga diharapkan senantiasa berada di garis terdepan untuk melawan dan memerangi kebatilan. Melihat pada kaca mata sejarah, bagaimana pada jaman dahulu para Sahabat ra senantiasa berlomba-lomba untuk berada di front terdepan pada setiap peperangan melawan musuh Allah SWT. Dan disebut PEMBELA adalah dengan harapan agar senantiasa bersikap pro aktif dalam melakukan pembelaan terhadap nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Dan dengannya diharapkan pula bisa menjadi pendorong untuk tidak berfikir tentang apa yang bisa didapat, namun sebaliknya agar berfikir tentang apa yang bisa diberi. Adapun kata ISLAM menunjukkan bahwa perjuangan FPI harus berjalan diatas ajaran Islam yang benar lagi mulia.

Aktivis FPI juga berkisar pada penyerbuan dan perusakan tempat-tempat maksiat, seperti bar, panti pijat, diskotik, serta tempat perjudian dan prostitusi, juga terhadap berbagai kelompok religious lain yang tidak sejalan dengan pemahaman Habib Rizieq Syihab tentang Islam. Alasan dibalik berdirinya FPI yang dikenal radikal ini. Pertama, dikarenakan mereka merasa bahwa umat Islam di Indonesia telah dizholimi oleh oknum Militer dan penguasa yang kemudian mereka anggap bahwa Pemerintah Republik Indonesia telah melanggar HAM. Kedua, banyaknya kemaksiatan yang merajalela di seluruh sector kehidupan. Ketiga, adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam

Ormas Islam FPI memiliki banyak kedudukan, tidak hanya berada di pusat tetapi juga di setiap wilayah maupun di daerah. Organisasi tertinggi bernama Dewan Pengurus Pusat, berkedudukan di Jakarta. Di tingkat Provinsi disebut Dewan Pengurus Wilayah, dan ditingkat kabupaten disebut Dewan Pengurus Cabang. Sidoarjo merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, maka kedudukan FPI disebut Dewan Pengurus Wilayah Sidoarjo.

Front Pembela Islam (FPI) Dewan Perwakilan Wilayah Sidoarjo mulai berdiri tahun 2000. Berdirinya FPI DPW Sidoarjo bertempat di Jl. Wonocolo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Adapun di jalan tersebut terdapat Bascamp yang menjadi tempat perkumpulan para anggota FPI DPW Sidoarjo. FPI DPW Sidoarjo berdiri dengan cara kondisional karena pada saat itu sangat dibutuhkan yaitu pada saat terjadinya tragedi yang ada di monas yang mana disetiap daerah FPI ada permasalahan dan tak luput juga FPI Sidoarjo. Awal berdirinya FPI DPW Sidoarjo ini dilatar belakangi oleh kondisi Masyarakat yang berada di wilayah itu yang selalu membuat kerusuhan. Dalam wawancara dengan Wali Laskar FPI DPW Sidoarjo, Ustad mengatakan:

“...kita ikut FPI atas dasar Amar Ma’ruf Nahi Munkar itu Pasti, karena melihat kemunkaran yang meraja lela dimana-mana. Terbentuk dengan sistem yang bagus. Seluruh umat islam mempunyai hak dan kewajiban Amar Ma’ruf Nahi Munkar. Harus Amar Ma’ruf Nahi Munkar dan Iman Kepada Allah. Terdorongnya kita dari Al- Qur’an seperti itu. Kenapa FPI dibilang mengambil ahli kata orang-orang seperti itu. Tidak, kita tidak pernah mengambil ahli. Kita selalu melapor ke aparat pemerintah RT, RW, Lurah, Polsek dan Koramil sampai prosedur standart 1 tahun 3 kali surat pelayanan. Sebetulnya yang punya hak dan kewajiban

yang telah lulus dari jenjang pengkaderan/pelatihan yang dibuat DPP-FPI. Sedangkan anggota kehormatan yaitu orang yang berjasa terhadap perjuangan Islam dan anggota yang sudah ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Pusat. Sedangkan anggota kelompok terdiri dari anggota fusi dan aliansi. Anggota fusi merupakan anggota yang membubarkan eksistensi kelompok/lembaga/organisasinya, menggabungkan seluruh anggota, perangkat dan asetnya ke tubuh FPI. Sedangkan anggota aliansi yaitu anggota yang menyatakan secara tertulis kesediaan beraliansi dengan FPI melalui putusan sah organisasinya dan anggota yang menyesuaikan AD/ART organisasinya dengan asasi organisasi FPI.

Para anggota FPI tidak terikat pada aturan organisasi yang formal dan ketat. Pengikat utama yang menyatukan anggota FPI adalah komitmen moral dan loyalitas pada pemimpin. Setiap orang yang bersedia menerima garis perjuangan FPI, memiliki loyalitas kepada pemimpin, dan siap melaksanakan amanat dari pemimpin yang dibebankan kepadanya maka dia bisa dianggap sebagai anggota FPI. Adapun disini keanggotaan yang ada di FPI DPW Sidoarjo itu memiliki banyak anggota yang ikut bergabung dalam organisasi tersebut. Jumlah anggota FPI DPW Sidoarjo yaitu kurang lebih 5000an anggota. Dengan banyaknya anggota yang ikut bergabung itu bukan hanya di daerah sekitar Sepanjang saja melainkan seluruh masyarakat yang berada di wilayah Sidoarjo. Karena menurut penuturan narasumber bahwa kabupaten Sidoarjo itu luas jadi siapapun yang ingin bergabung dengan FPI DPW Sidoarjo itu diperbolehkan.

terlebih dahulu bergerak cepat dalam mengatasinya. Beruntung dalam waktu singkat pula aksi PKI itu berhasil dilumpuhkan. Lalu kekuasaan itu diserahkan kembali ke ABRI pada pemerintah. Aksi keji PKI ini menyisakan aroma pengkhianatan, darah serta air mata yang tetap dikenang oleh masyarakat Indonesia sebagai Gerakan September Partai Komunis Indonesia atau populer dengan G 30 S PKI. Belum genapnya satu tahun berlalunya peristiwa G 30 S PKI, disusul dengan berita duka yang datang dari keluarga Muhammad Rizieq. Bulan Juli tahun 1966, Habib Husein suami dari Syarifah Sidah dan ayah dari bayi Muhammad Rizieq telah menghembuskan nafas terakhirnya. Suami sekaligus ayah yang pemberani ini wafat pada usia 46 tahun. Awan kelabu berarak di atas langit Petamburan menaburkan duka mendalam. Gelar yatim pun disandang oleh Muhammad Rizieq yang kala itu belum genap berusia 1 tahun. Tetapi kelak anak dan cucunya boleh bangga akan perjuangan ayah dan kakeknya itu adalah seorang pahlawan yang ikut mengadu jiwa berjuang demi NKRI.

Ayib adalah nama panggilan kesayangan dari Syarifah Sidah pada putranya yaitu Muhammad Rizieq. Bukan ibunya saja yang memanggilnya dengan sebutan Ayib, melainkan seluruh keluarga dan temannya juga memanggil namanya dengan sebutan Ayib. Saat usianya 4 tahun ia mulai tumbuh menjadi sosok bocah tampan. Sorot matanya tajam tapi teduh, ada gingsul dibarisan gigi putihnya. Diantara temannya fisik tubuhnya memang tak terlalu besar. Sopan dalam bertutur kata. Dan

dekat dengan rumahnya. Tetapi, sekolah yang dekat dengan rumah beliau adalah sekolah Kristen. Alhasil ibunya memasukkan Ayib kecil disekolah SMP Bethel Kristen. Awalnya beliau menentang dengan tegas dan menolak untuk disekolahkan di sana. Setiap harinya beliau bolak-balik berkali-kali melewati sekolah itu. Karena lokasi SMP itu setiap harinya dilewati beliau saat hendak pergi bermain, bahkan beliau pun iseng masuk ke sana, tapi tidak sedikitpun terlintas dipikiran beliau untuk sekolah disana. Suatu hari ibunya berusaha meyakinkan beliau. Menurut bundanya tidak usah khawatir akidah yang selama ini beliau miliki masih terus padatkan dihari-harinya dengan kegiatan mengaji. Jika pagi harinya bersekolah di SMP Bethel, masih ada waktu siang, sore dan malam untuk pergi mengaji. Anggap saja itu sebagai tantangan. Usai setuju dengan permintaan bundanya beliau mau bersekolah di SMP Bethel, dan bundanya pun menyerahkan pendaftaran disekolah tersebut. dari pihak sekolah sangar merima dan bergembira karena ada seorang muslin yang mau mendaftar dan bersekolah disana.

Beranjak usia 14 tahun, di usia itu pula beliau lulus dari SMP Bethel. Sebuah kelulusan yang diraih oleh anak jenius dengan nihil prestasi. Namun sangat disayangkan, SMP Bethel yang memberikannya sebuah nilai yang istimewa tetapi rasa suka cita tetaplah menggelora. Kelulusan yang diraihnya itu adalah sebuah kemerdekaan yang beliau perjuangkan saat bersekolah Selama 3 tahun di SMP Bethel. Dalam 3 tahun tersebut beliau mengalami intoleransi dan upaya kristenisasi.

Beliau menganggapnya sebagai pengalaman yang benar-benar sangat berharga. Setelah lulus dari SMP Bethel, kali ini beliau dan bundanya sepakat memilih SMA Negeri 4. Lokasinya terletak di Jalan Batu No. 3, Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Namun belum lagi setahun beliau bersekolah di sana. Ibundanya berniat untuk pindah rumah. Bertepatan saat kenaikan kelas, beliau berpindah sekolah ke kelas 2 di SMA Islamic Village yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol, Kelapa Dua, Karawaci, Tangerang. Kedewasaan yang dimiliki oleh Habib Rizieq terus menanjak, perlahan karakter yang dimiliki oleh ayahnya semakin kuat mewarisinya. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh ayahnya mulai terlihat diikuti benih-benih charisma yang terpancar.³⁰

Ketika memasuki usia 17 tahun, beliau sudah terjun langsung secara aktif memobilisasi kawan-kawannya untuk mengadakan sejumlah kegiatan positif para remaja. Kalau di masa kanak-kanak beliau pernah menggelar wayang dan mendirikan klub sepak bola. Sementara dalam hal religi, beliau mendapatkan dukungan dari sejumlah teman-temannya dan kerabatnya untuk mendirikan sebuah perkumpulan remaja yang diberi nama *Al-Husein*. belasan remaja bergabung didalamnya. Dan tujuan berdirinya perkumpulan tersebut adalah untuk mengarahkan para remaja agar tidak terperosok dalam pergaulan negatif. Dengan wadah

³⁰ Ibnu Umar Junior, *Bhigraphy Of Rizieq Shihab Singa Allah dari Negeri Timur*, (Jakarta: Pujangga Tunggal, 2017), 33.

Jadi, gelar DPMSS merupakan singkatan dari mufti sulu.³² Habib Rizieq memiliki istri yang bernama Syarifah Fadhlun Yahya. Dan beliau memiliki seorang anak yang berjumlah 7 orang. Yaitu Rufaidah Shihab, Humairah Shihab, Zulfa Shihab, Nahjwa Shihab, Mumtaz Shihab, Fairus Shihab, dan Zahra Shihab.

Habib Muhammad Rizieq Shihab telah mendeklarasikan berdirinya Front Pembela Islam (FPI) tanggal 17 Agustus 1998 atau tanggal 25 Robi'utsani 1419 H. Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah organisasi massa Islam yang berpusat di Jakarta. Selain beberapa kelompok internal, yang disebut oleh FPI sebagai sayap juang, FPI memiliki kelompok Laskar Pembela Islam, kelompok paramiliter dari organisasi tersebut yang kontroversial karena melakukan aksi-aksi “penertiban” (sweeping) terhadap kegiatan-kegiatan yang dianggap maksiat atau bertentangan dengan syariat Islam terutama pada masa Ramadan dan seringkali berujung pada kekerasan. Beliau dalam menegakkan amar maruf nahi munkar memang tegas dan tanpa pandang bulu. Organisasi yang mencanangkan Gerakan Nasional Anti Maksiat pada awal berdirinya. Maka, berbagai kritik, kecaman, tuduhan, tudingan, fitnah dan caci maki, teror, ancaman dan intimidasi kerap kali dialamatkan pada Habib dan organisasi ini. FPI mulai dikenal sejak terjadi Peristiwa

³² <https://ceramahhikmah.blogspot.co.id/2017/01/biografi-habib-rizieq-ketua-fpi.html?m=1> (Tanggal 17 Januari 2018)

Ketapang, Jakarta, 22 November 1998, sekitar 200 anggota massa FPI bentrok dengan ratusan preman. Bentrokan bernuansa suku, agama, ras, antargolongan ini mengakibatkan beberapa rumah warga dan rumah ibadah terbakar serta menewaskan sejumlah orang. Lalu, tanggal 16 Oktober 2002 Al Habib Rizieq dipenjara dalam rumah tahanan Polda Metro Jaya tanpa ada alasan yuridis yang jelas. Kemudian dilanjutkan dengan tahanan rumah, lalu penangguhan penahanan hingga 20 April 2003. Akan tetapi, pada 21 April 2003 Al Habib Rizieq kembali dijebloskan ke penjara rumah Tahanan Salemba. Hal ini pun tanpa alasan hukum yang jelas.

Beberapa tahun kemudia pada tanggal 30 Oktober 2008 Habib Muhammad Rizieq Shihab divonis 1,5 tahun penjara karena dinyatakan bersalah terkait penyerangan terhadap massa Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan atau AKKBB pada peristiwa Insiden Monas 1 Juni. Berbagai alasan dibuat, pasal berlapis disiapkan dan kedzoliman atas nama hukum dilakukan. Namun, apapun bentuk kedzoliman yang dilakukannya, FPI tetap konsisten dengan perjuangan amar maruf nahi munkar. Bahkan jumlah anggota FPI semakin banyak. Diberbagai daerah dari ujung Merauke Aceh sampai ke berbagai pulau yang ada di Indonesia dideklarasikan cabang-cabang FPI. Bahkan di Malaysia telah berdiri cabang FPI. Di negara lainpun seperti di Hadhramaut Yaman, Kairo Mesir telah terdapat cabang FPI yang tergabung dalam FMI (Front Mahasiswa Islam) yaitu organisasi sayap

Indonesia.³⁵ Dalam tesisnya tersebut Habib Rizieq menjelaskan pertama Pancasila selalu dijadikan alat oleh para penguasa untuk melindungi ideologinya. Menurut Rizieq di jaman orde lama pancasila dijadikan alat untuk mengembangkan ideologi marxisme, komunisme dan sosialisme. Lalu di jaman orde baru pancasila digunakan oleh Soeharto untuk menopang pola hidup kejawen yang mengagungkan kehidupan nenek moyang terutama Jawa Kuno. Saat fajar reformasi pancasila digunakan sebagai tameng bagi ideologi liberalis pluralis. Rumusan Pancasila I, ialah rumusan Piagam Jakarta 22 Juni 1945 yang dihasilkan oleh sidang BPUPKI adalah yang asli alias tulen. Rumusan ini memuat sila pertama “ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya.” Adapun rumusan pancasila II, yaitu yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, yang saat ini sebagai dasar negara adalah tidak otentik, penuh rekayasa dan dibuat tergesa-gesa. Dengan mengacu pada rumusan Dekrit Presiden tanggal 5 Juli 1959, yang menurut Rizieq tidak pernah dicabut, maka mengembalikan Pancasila sesuai rumusan I adalah konstitusional. Dalam dekrit tersebut terdapat rumusan “bahwa kami berkeyakinan bahwa Piagam Jakarta tertanggal 22 Juni 1945 menjiwai Undang-undang Dasar 1945 dan adalah merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan konstitusi tersebut. Melalui teks dekrit ini Rizieq berkesimpulan bahwa dalam sejarahnya terjadi bongkar pasang rumusan Pancasila (ada 5 rumusan), dengan demikian karena dekrit 5 Juli 1959

³⁵ Muhammad, Rizieq Shihab. “*Pengaruh Pancasila Terhadap Penerapan Syariah Islam Di Indonesia*”, Universitas Malaya, Vol. ii, Kuala Lumpur. 2012.

konstitusional. Sebuah wawancara yang dilakukan oleh Habib Rizieq saat dipanggil oleh Polda Jawa Barat untuk memenuhi panggilan penyidik. Selama tujuh jam atau mulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB, Rizieq diperiksa penyidik Ditreskrimum Polda Jabar berkaitan dengan kasus dugaan penodaan Pancasila dan pencemaran nama baik Sukarno, presiden pertama Indonesia. Urusan hukum yang menjeratnya ini buntut dari pelaporan putri Sukarno, Sukmawati Soekarno putri. Berita ini dimuat dalam media online. Disitu Habib menjelaskan bahwa Pancasila tidak melarang pemberlakuan penerapan syariat Islam, dan Pancasila membuka pintu selebar-lebarnya untuk pemberlakuan hukum agama di Indonesia selama dilakukan secara konstitusional. Dua organisasi besar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Menurut beliau, gerakan NU dan Muhammadiyah selalu berupaya memasukkan nilai-nilai Islam dalam perundang-undangan secara konstitusional. Untuk itu Habib menyatakan, tidak ada salahnya Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) dan FPI mencontek gerakan NU dan Muhammadiyah. Berdasarkan keterangan Habib Rizieq adalah soal hukum Islam yang berkenaan dengan sosial-kemasyarakatan, termasuk pendidikan dan ekonomi. Beliau menyebut, tidak ada satu *item* dan klausul dalam perundang-undangan Indonesia yang melarang pemberlakuan hukum secara Islam dalam bidang tersebut.¹³

¹³ <https://news.detik.com/berita/d-3421726/penjelasan-habib-rizieq-soal-tesis-miliknya-terkait-pancasila> (31 Januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas dengan demikian, pendapat narasumber ke 4 juga tidak jauh berbeda dengan narasumber 2 dan ke 3. Yang jelas, setiap apapun aktivitas yang dilakukan Habib baik itu aktivitas pengajian, contohnya pada saat ceramah beliau selalu memiliki suara yang lantang dan keras. Disisi lain, dengan gaya yang keras beliau juga memiliki jiwa yang lembut.

Bagi sebagian orang yang mengenal Habib Rizieq beranggapan bahwa beliau adalah seorang ulama' yang baik dan lembut. Bukan hanya masyarakat saja yang menilai seperti itu, para anggota FPI juga menilai seperti itu, bahwa Habib memiliki ciri khas yang lembut. Namun, ada juga yang menganggap Habib memiliki jiwa yang keras dan radikal. Bukan Habib saja yang dikatakan seperti itu. Setiap masyarakat yang mendengar nama FPI, pasti mereka beranggapan bahwa FPI adalah organisasi Islam yang diketuai oleh Habib Rizieq Shihab yang memiliki paham radikal. Bagi masyarakat, apapun kegiatan yang dilakukan oleh FPI itu semua adalah keras dan tidak mematuhi aturan. Akan tetapi, pernyataan masyarakat yang seperti itu berbeda dari apa yang dilakukan oleh para anggota FPI. Hasil wawancara dengan narasumber 1 Habib Idrus, penilaian masyarakat bagaimana terhadap ormas FPI yang memiliki label keras dan berpaham radikal. Dengan begitu beliau menjelaskan:

“Menurut mereka terserah. Menurut masyarakat kalau FPI itu radikal terserah. Yang jelas FPI bukan radikal. Dijamin bukan radikal. Kita ini kalau ada pengajian kita dorong pengajian itu supaya lebih besar. Pengajian ini mengajak orang itu menjadi lebih baik, lebih mengenal Islam. Bukan hanya FPI, tapi dalam hal kemaksiatan FPI maju dulu

Berdasarkan wawancara narasumber di atas, bahwa semua anggota FPI DPW Sidoarjo jika ada pengajian mereka mengikuti. Apalagi jika pengajian itu dilaksanakan di Sidoarjo. Semua anggota FPI ikut andil dalam pengajian tersebut.

3. Peran FPI DPW Sidoarjo terhadap Aksi Damai Bela Islam dan Motivasi FPI DPW Sidoarjo dalam Mengikuti Acara Tersebut

Aksi Damai Bela Islam adalah rangkaian aksi unjuk rasa yang diadakan di Indonesia, terutama di Kota Jakarta sebagai reaksi atas pernyataan Gubernur Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama yang mengeluarkan pernyataan yang dianggap menistakan agama dalam kunjungan kerjanya ke Kepulauan Seribu. Aksi Damai Belas Islam merupakan peristiwa sejarah besar bagi Ummat Islam dan bangsa Indonesia. Dalam aksi damai tersebut, dihadiri kurang lebih 7 juta umat Islam ini tentu menggambarkan Ukhuwah Islamiyah yang sangat kental. Pernyataan Ahok di Kepulauan Seribu, pada akhir September lalu yang dinilai oleh sebagian besar umat Islam telah menistakan agama dengan melecehkan surat Al-Maidah ayat 51 berbuntut panjang. Majelis Ulama Indonesia (MUI) melakukan kajian terkait polemik pernyataan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok tentang surat Al-Maidah. Dari hasil kajian tersebut MUI menilai pernyataan Ahok yang mengutip surat Al-Maidah ayat 51, menghina Al-Quran dan para Ulama. Ketua MUI Maruf Amin menjelaskan, penghinaan itu karena Ahok menyebut kandungan dari surat Al-Maidah itu sebuah kebohongan, maka hukumnya haram dan termasuk

ini dimulai setelah shalat Jumat dan berada di depan Istana Negara sebagai pusatnya. Pada aksi damai ini pengunjung rasa diberikan kesempatan untuk bertemu dengan Menkopolkam, Wiranto dan Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla untuk mendiskusikan jalan keluar terkait kasus penistaan agama yang melibatkan Ahok.⁵⁸ Peserta aksi damai juga menuntut untuk bertemu dengan Presiden Joko Widodo dan meminta agar Presiden tidak mengintervensi penyelidikan kasus ini.

Aksi damai bela Islam tidak berhenti pada 4 November 2016, aksi ini kembali dilakukan pada 2 Desember 2016 atau aksi damai bela Islam III. GNPF-MUI selaku penyelenggara Aksi Damai Bela Islam II kemarin mengungkapkan akan mengadakan kembali aksi serupa pada tanggal 2 Desember 2016. Habib Rizieq menyampaikan bahwa aksi ini akan berlangsung dengan super damai karena diadakan dalam bentuk ibadah bersama. Pernyataan ini mendapat tanggapan beragam. Ketua DPR RI Ade Komaruddin memilih untuk tidak menanggapi aksi tersebut dan meminta wartawan untuk bertanya langsung kepada para penyelenggara. Sedangkan kapolri, Tito Karnavian mengancam tidak akan mengeluarkan izin untuk aksi tersebut karena khawatir akan ditunggangi. Setelah terjadi kesepakatan antara pihak penyelenggara dan kepolisian, maka aksi ini dapat berlangsung dengan kegiatan yang berupa berdoa dan melakukan

⁵⁸ M Iqbal dan Muhammad Taufiqqurahman, "Wapres JK Bertemu Perwakilan Massa Demo 4 November", <http://news.detik.com/berita/d-3337818/wapres-jk-bertemu-perwakilan-massa-demo-4-november> (tanggal 01 Februari 2018).

FPI yaitu Habib Rizieq Shihab. Adapaun penjelasannya ialah Imam Front Pembela Islam (FPI) Jakarta, Muhsin Alatas mengatakan pihaknya tidak menggubris kecaman yang dilontarkan terkait aksi di Gedung Tempo, termasuk yang dilayangkan Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Menurutnya, apa yang dilakukan Tempo dengan membuat karikatur yang menyinggung adalah perbuatan yang tidak dibenarkan. Menurut Imam Front Pembela Islam langkah Tempo yang memuat karikatur lelaki berpakaian putih dan bersorban jauh lebih berbahaya daripada aksi yang dilakukan FPI. Imam Front Pembela Islam menilai hal itu jelas sebuah penghinaan terhadap ulama. memperingatkan PSI agar hati-hati dalam bersikap, terutama jika ingin memberi komentar terkait ulama dan agama Islam. Dia mengatakan FPI tidak hanya berani terhadap perusahaan media sekaliber Tempo, tetapi juga partai politik jika melakukan penghinaan terhadap ulama dan agama Islam. FPI tidak akan sungkan menggeruduk semua pihak yang menghina ulama termasuk partai politik. Jadi, diharapkan agar redaktur majalah Tempo mau mengajui dan meminta maaf atas pelecehan yang ia lakukan terhadap Habib Rizieq Shihab.

Tidak hanya itu dikalangan FPI DPW Sidoarjo juga pernah melakukan aktivitas atas pembelaan ajaran agama Islam. Peneliti mengutip berita online yaitu atas aksi sweeping FPI DPW Sidoarjo dalam memberantas tempat hiburan maksiat. Dinisi, menurut pendapat ketua dewan syuro FPI Habib Cik Syahab beliau mengatakan:

"pawai ini tujuan untuk mengimbau kepada pengusaha hiburan maupun lainnya untuk tidak beroperasi selama bulan suci Ramadan. "Segala

politik demokrasi harus menjamin hak-hak masyarakat melalui tatanan politik yang ditetapkan dalam konstitusi. Sistem demokrasi pancasila memberikan kekuasaan dan membatasi kekuasaan pemerintahan berdasarkan persetujuan yang diperintah rakyat. Dalam hal sistem politik saat ini FPI DPW Sidoarjo tidak begitu mengikuti soal sistem politik saat ini. Jelasnya mereka tidak begitu memahami akan persoalan politik saat ini. Bagi mereka apabila tidak menentang dengan Al Qur'an dan hadits mereka mendukung saja. sebab, sistem politik yang ada di Indonesia saat ini yaitu sistem politik demokrasi pancasila, masyarakat haruslah ikut serta dalam menjaga dan mempertahankannya.

Dalam hal Pandangan FPI DPW Sidoarjo bahwa negara Indonesia termasuk negara yang berpedoman pada asas pancasila atau tidak dan dalam hal pandangan mereka terhadap NKRI yaitu, pancasila adalah salah satu asas negara Indonesia yang mempunyai nilai-nilai yang penting yang harus dijaga. Karena pancasila adalah asas negara yang harus dilindungi. para narasumber juga mendukung dengan dijaga dan dilindungi pancasila dengan baik. Mereka juga mengatakan bahwa seluruh warga Indonesia haruslah berpedoman kepada pancasila sebab pancasila sendiri merupakan salah satu dasar dari negara Indonesia. Sedangkan dalam hal menjaga NKRI, narasumber mengatakan bahwa baik mereka dan seluruh warga Indonesia haruslah menjaga NKRI dengan baik. Meskipun di negara Indonesia sendiri terdapat banyaknya perbedaan. Disarankan seluruh

warga Indonesia untuk menjaga dan memperahankan kedaulatan NKRI dari serangan apapun. Karena yang paling terpenting saat ini menjaga dan menjunjung tinggi NKRI.

Dalam hal perjuangan umat Islam dan lebih penting nasionalis atau Islam, narasumber menjabarkan bahwa dalam perjuangan umat Islam para narasumber mendukung pergerakan tersebut, menurutnya masyarakat muslim di Indonesia boleh memperjuangkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Dan perjuangan tersebut haruslah disertai dengan al Qur'an dan Hadits. Jika dalam hal lebih penting mana nasionalis dengan Islam, narasumber mengatakan bahwa mereka lebih mementingkan Islam. Sebab, Islam adalah agama yang sangat kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan manusia dengan baik. Dan Islam juga selalu mengajarkan ajaran-ajaran yang benar. Adapun disini, nasionalis juga diperlukan dalam masyarakat Indonesia dan terlebih juga umat Islam. Jadi, masyarakat Indonesi yang beragama Islam bukan hanya mementingkan ajaran Islam saja melainkan haruslah seimbang dalam menjalankan ajaran yang ada di negara Indonesia ini. Kerena Indonesia adalah umat yang beragam suku dan agama. Dalam hal pandangan FPI DPW Sidoarjo terhadap gaya/cirri khas yang dibawakan Habib mereka mengatakan gaya/cirri khas yang Habib bawakan sudah tidak asing lagi ditelinga sebagian orang, merek menganggap bahwa gaya yang beliau bawakan yaitu keras. Melainkan menurut para narasumber yang peneliti wawancara Habib adalah seorang ketua yang memiliki jiwa yang tegas, baik dan lembut. Cara beliau yang

menyampaikan di khalayak umum memang terlihat keras tetapi, jiwa kepemimpinannya dan jiwa kepribadiannya beliau terbilang orang yang lembut dan santun saat berbicara.

Dalam hal penilaian masyarakat terhadap FPI yang memiliki label keras dan radikal, narasumber mengatakan, masyarakat yang tidak mengetahui dan mengenal FPI saya yang beranggapan seperti itu. Mereka juga mengatakan bahwa tak kenal maka tak sayang, jadi masyarakat yang mengatakan seperti itu belum mendalami dan mengenal organisasi FPI tersebut. mereka narasumber menyarankan agar supaya masyarakat melihat langsung kegiatan yang FPI lakukan. Namun, jika ditelaah lagi semua masyarakat memiliki hak dan kewajiban masing-masing dalam berpendapat, jadi mereka jangan langsung menghakimi secara langsung bahwa FPI itu radikal dan keras, melainkan mereka haruslah mengamati dengan seksama apakah FPI termasuk label yang radikal atau tidak, dengan begitu masyarakat akan tahu. Sebab, para anggota FPI hanya menjalankan ajaran yang ada didalam syariat Islam. Adapun dalam hal figur Habib Rizieq Shihab. Narasumber mengatakan bahwa beliau memiliki figur yang baik, lemah lembut, sopan dan beliau mempunyai penilaian sendiri terhadap apa yang terjadi. Kerena beliau selalu memegang teguh ajaran agama Islam, beliau juga menentang akan ajaran yang menyimpang dari syariat Islam serta beliau juga mengikuti hukum-hukum ajaran agama Islam. Dengan begitu beliau tidak serta merta dalam

dan para anggota FPI lainnya dalam kebaikan mereka mengikutinya. Adapun disini peran Habib Rizieq semata-mata hanya sebagai guru yang melakukan sebuah perjuangan dalam menegakkan ajaran Islam ydan menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam. Bukan di anggotanya saja melainkan seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian yang beliau lakukan. Dalam hal keikut sertaan FPI DPW Sidoarjo dalam aktivitas pengajian Habib Rizieq dan ikut andil dalam aktivitas pengajian Habib Rizieq Shihab narasumber mengatakan, dalam setiap aktivitas pengajian yang ada di Sidoarjo yaitu sebatas hajatan pengajian yang para anggotanya ingin mengundang Habib Rizieq Shihab untuk ceramah agama. Bukan hanya anggota saja yang boleh mengundang Habib melainkan masyarakat luar juga boleh mengundang. Tetapi rata-rata yang mengadakan pengajian tersebut yaitu para anggota FPI DPW Sidoarjo. Serta adanya safari pngajian yang dilakukan 1 bulan sekali, dan juga adanya pengajian setiap hari yang dilaksanakan oleh anggota FPI beserta masyarakat disana, serta ada juga pengajian hari minggu. Para anggota juga mengikuti pengajian yang digelar di Jakarta dikediaman Habib setiap 1 bulan sekali. Adapun keikut andilan/keikut sertaan para anggota FPI dalam pengajian tersebut narasumber menjelaskan bahwa para anggota boleh mengikuti kegiatan pengajian tersebut asalkan tidak adanya udzur/kegiatan diluar. Apabila mereka tidak memiliki kepentingan mereka ikut serta dalam pengajian tersebut. yang jelas para panitia penyelenggara

pegajian tidak memaksakan terhadap anggota mereka boleh mengikuti dan boleh tidak mengikuti.

Adapun peran FPI DPW Sidoarjo dalam aksi damai bela Islam dan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut yaitu, Aksi Damai Belas Islam merupakan peristiwa sejarah besar bagi Ummat Islam dan bangsa Indonesia. aksi damai tersebut dilakukan dengan pernyataan yang keluar dari Gubernur Jakarta Basuki Tjahja Purnama yang dianggapnya menistakan agama Islam yang dilakukan di Kepulauan Seribu. Dalam aksi damai tersebut anggota FPI DPW Sidoarjo ada yang mengikuti ada juga yang tidak mengikuti. Aksi damai itu termasuk dalam kategori aktivitas politik. Dari narasumber yang peneliti wawancarai yang mengikuti aksi damai tersebut yaitu ketua FPI DPW Sidoarjo dan juga koordinator lapangan FPI DPW Sidoarjo. Adapun sekretaris dan satu anaggota FPI DPW Sidoarjo tidak mengikuti melainkan hanya melihat perkembangannya lewat media elektronik. Lalu, motivasi para narasumber untuk aksi damai bela Islam tersebut yaitu menurut narasumber FPI DPW Sidoarjo kegiatan aksi damai bela Islam yang mereka hadir itu semua atas izin Allah. Jika kegiatan tersebut membawa kebaikan bagi mereka yang mengikuti maka boleh saja. mereka sangatlah berpartisipasi dalam membela agama Islam. Dan bagi mereka kedatangan mereka waktu itu semata-mata untuk mempertahankan ajaran agama Islam dan murni mempertahankan nilai-nilai isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sejatinya Al-Qur'an itu murni dan suci yang seharusnya dijaga dengan

D. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pandangan FPI DPW Sidoarjo terhadap aktivitas politik Habib Rizieq Shihab sebagai berikut:

Pertama, Pandangan FPI DPW Sidoarjo terhadap aktivitas politik Habib Rizieq. Narasumber mengatakan bahwa Habib Rizieq ialah sosok pemimpin yang baik dan tegas. Jadi, wajar apabila sebagian masyarakat yang tidak menyukai akan sosok beliau. Karena menurut narasumber Habib tidak seperti yang kebanyakan masyarakat katakan. Soal sistem politik Indonesia saat ini bagi narasumber mereka tidak begitu mengikuti system politik Indonesia saat ini, bahkan bisa dibilang tidak tahu. Jelasnya apabila selagi sistem politik Indonesia saat ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'a dan hadits beliau bisa menerimanya. Namun, jika menentang mereka akan melawan. Karena bagi mereka berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits itu sangatlah penting. Narasumber mengatakan bahwa Negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak masyarakatannya berpedoman pada pancasila. Sebab pancasila adalah dasar hokum Negara Indonesia yang harus dijaga. Seperti halnya NKRI, masyarakat Indonesia haruslah dan wajib menjaga NKRI dengan betul-betul. Meskipun di Indonesia sendiri banyaknya terdapat perbedaan namun dalam melindungi dan menjaga NKRI haruslah bersama-sama. Karena NKRI adalah harga mati.

Dalam perjuangan umat Islam sendiri, narasumber mengatakan bahwa perjuangan umat Islam haruslah ditegakkan sebagai umat Islam haruslah mendukung akan perjuangan umat Islam yang lainnya. Baik itu dari organisasi NU, Muhammadiyah, HTI dll haruslah saling mendukung satu sama lain dalam menegakkan ajaran Islam. Sedangkan dalam lebih penting mana antara nasionalis atau Islam, menurut narasumber jika dilihat dari kacamata pemerintahan jelasnya rakyat akan memilih nasionalis, namun jika dilihat dari kacamata agama rakyat akan memilih agama Islam. Yan jelas dari keduanya haruslah seimbang antara nasionalis dan Islam. Lalu, dalam hal gaya /ciri khas Habib saat melakukan pengajian narasumber mengatakan bahwa Habib itu lembut, sopan. Tetapi jika saat melakukan pengajian suara yang beliau keluarkan tegas dan lantang. Itulah termasuk ciri khas yang beliau punyai. Adapun penilaian masyarakat terhadap FPI dan Habib Rizieq radikal dan keras, bagi narasumber mereka yang tidak mengenal FPI dan Habib saja yang bilang keras. Seharusnya jika ingin tahu apakah FPI itu keras atau tidak masyarakat boleh ikt bergabung dengan FPI. Jelasnya, mereka hanya mengedepankan syariat Islam, dan mereka hanya memberantas kemunkaran saja.

Kedua, peran FPI terhadap aktivitas politik Habib Rizieq Shihab, bagi narasumber menegakkan amar ma'ruf nahi munkar itu perlu. Jika mereka ditanya soal politik mereka tidak tahu menahu. Adapun peran akan perilaku Habib Rizieq Shibab itu selalu dijadikan contoh oleh para anggotanya. Narasumber juga mengatakan dalam keikutsertaan para

anggota di pengajian yang Habib Rizieq bawakan mereka belum sepenuhnya mengikuti. Karena ada yang berkepentingan dan ada juga yang tidak. Kalau bicara soal pengajian di Sidoarjo sendiri terdapat pengajian 1 bulan sekali yaitu safari dakwah yang tempatnya bergiliran di rumahnya para anggota FPI. Acara safari dakwah tersebut juga menghadirkan Habib Rizieq Shihab. Ada juga pengajian dimalam hari yang dilakukan setiap hari. Dan ada pula pengajian dihari minggu pagi. Perihal ikut andilnya para anggota dalam acara pengajian. Terdapat dua penjelasan yang mana narasumber ada yang mengatakan anggota ikut semua dan ada juga yang mengatakan anggota boleh hadir boleh tidak. Karena masing-masing anggota punya kegiatan dan kesibukan masing-masing. Dalam aktivitas politik yaitu pada saat aksi damai bela Islam. Narasumber yang mengikuti hanya ketua FPI DPW Sidoarjo dan koordinator lapangan saja. Sedangkan sekretaris dan anggota hanya memantau lewat media elektronik. Adapun motivasinya menurut narasumber selama membawa kebaikan tidak apa-apa. Dan selama kegiatan tersebut membela Islam itu sangatlah baik. Yang jelas jika semuanya sesuai prosedur itu tidak masalah. Karena kedatangan mereka yang mengikuti aksi damai tersebut semata-mata atas panggilan atau izin dari Allah SWT.

2. pancasila. Sebab, pancasila adalah salah satu dasar negara Indonesia. Narasumber juga mengatakan bahwa antara nasionalis dengan Islam itu haruslah seimbang. Dimana, setiap masyarakat diharuskan untuk menyeimbangkan antara nasionalis dan Islam. Jika diletakkan pada posisi pemerintahan maka yang terpenting adalah nasionalis. Tetapi, jika diletakkan pada sisi ajaran agama Islam yang terpenting adalah Islam. Jadi, keduanya sangatlah saling berpengaruh satu sama lain.
3. Peran FPI DPW Sidoarjo terhadap aktivitas politik Habib Rizieq Shihab yaitu, peran FPI DPW Sidoarjo terhadap aktivitas Habib Rizieq Shihab menurut mereka apapun kegiatan yang dilakukan jika membawa kebaikan mereka bisa mengikutinya. Tetapi, jika soal politik mereka tidak mengetahui yang mereka tahu ialah hanya sebatas pengajian yang dihadiri oleh para anggota dan masyarakat lainnya. Dalam pengajian tersebut mereka para anggota ada yang mengikuti pengajian tersebut ada yang tidak mengikuti. Adapun pengajian tersebut dilakukan di kediaman para anggota dan juga masyarakat, ada pula safari pengajian yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, lalu ada pula mengaji setiap hari dimalam hari, lalu pengajian di hari minggu pagi. dan ada juga pengajian 1 bulan sekali di kediaman Habib Rizieq Shihab di Petamburan Jakarta. Jelasnya tidak adanya paksaan dalam keikutsertaan mereka dalam pengajian tersebut. Melainkan kebanyakan para anggota ikut serta dalam pengajian yang dihadiri oleh ketua FPI yaitu Habib Rizieq Shihab. Narasumber juga mengatakan peran mereka dalam aksi damai bela Islam ialah sangatlah

